

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2021

HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN TERHADAP *EMESIS GRAVIDARUM* PADA IBU HAMIL YANG BEKERJA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MATESIH

Winda Puji Lestari ¹⁾, Ns. Yunita Wulandari, M.Kep ²⁾, Ns. Siti Mardiyah, M.Kep ³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

^{2).3)}Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta
windapuji99@gmail.com

ABSTRAK

Emesis gravidarum adalah salah satu tanda dan gejala kehamilan yang lazim terjadi pada ibu hamil pada awal kehamilan trimester I, *emesis gravidarum* biasanya ditandai dengan mual dan muntah. Factor psikologis yang ditimbulkan *emesis gravidarum* salah satunya adalah kecemasan. Kecemasan adalah gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau khawatir yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas, kepribadian masih utuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil yang bekerja di wilayah kerja puskesmas Matesih.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian menggunakan metode deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan *probability sampling* yaitu Teknik pengambilan sampel secara random atau acak. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Matesih pada periode bulan Agustus 2021 dengan 31 responden. Analisis data untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil yang bekerja menggunakan uji *Chi-Square*.

Hasil analisis uji *Chi-Square* menunjukkan *p value* = 0,000 ($p < 0,05$) sehingga didapatkan hasil ada hubungan tingkat kecemasan terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil yang bekerja di wilayah kerja puskesmas matesih.

Kata kunci : Emesis Gravidarum, Kecemasan,
Daftar Pustaka: 63 (2010-2021)

NURSING STUDY PROGRAM OF UNDERGRADUATE PROGRAMS
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2021

**THE RELATIONSHIP OF ANXIETY LEVEL ON *EMESIS GRAVIDARUM*
IN PREGNANT WOMEN WORKING IN THE WORK AREA OF
MATESIH PUSKESMAS**

**Winda Puji Lestari ¹⁾, Ns. Yunita Wulandari, M.Kep ²⁾, Ns. Siti Mardiyah,
M.Kep ³⁾**

¹⁾Student of Nursing Study Program Of Undergraduate Programs, University of
Kusuma Husada Surakarta

^{2,3)} Lecturer of Nursing Study Program, University of Kusuma Husada
Surakarta

windapuji99@gmail.com

ABSTRACT

Emesis gravidarum is one of the signs and symptoms of pregnancy that commonly occurs in pregnant women in the early first trimester of pregnancy, emesis gravidarum is usually characterized by nausea and vomiting. One of the psychological factors caused by emesis gravidarum is anxiety. Anxiety is a mood disorder characterized by feelings of fear or worry that are deep and ongoing, do not experience disturbances in assessing reality, personality is still intact. This study aims to determine the relationship between anxiety levels and emesis gravidarum in pregnant women who work in the work area of the Matesih Public Health Center.

This type of research is quantitative with research design using descriptive correlative method with cross sectional approach. Sampling in this study is by means of probability sampling, which is a random sampling technique. This research was conducted at the Matesih Health Center in the period August 2021 with a total of 31 respondents. . Data analysis to determine the relationship between anxiety levels with emesis gravidarum in pregnant women who work using the Chi-Square test.

The results of the Chi-Square test analysis showed p value = 0.000 (p <0.05) so that the results showed that there was a relationship between anxiety levels and emesis gravidarum in pregnant women who worked in the work area of the Matesih Public Health Center.

Keywords: Emesis Gravidarum, Anxiety,
Bibliography : 63 (2010-2021)

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah suatu kondisi dimana seorang wanita didalam rahimnya terdapat embrio atau fetus. Kehamilan diawali pada saat masa konsepsi sampai lahirnya janin, dan lamanya kehamilan diawali dari ovulasi sampai partus yang diperkirakan sekitar 40 minggu dan tidak lebih dari 42 minggu (Kuswanti, Ina.S. Si. T, 2014).

Emesis gravidarum adalah keluhan umum yang di sampaikan pada kehamilan muda. Terjadinya kehamilan menyebabkan perubahan hormonal pada seorang wanita karena terdapat peningkatan esterogen, progesterone, dan dikeluarkannya hormon yang menyebabkan *emesis gravidarum*, hormon ini disebut *hormone chorinic gonadhotropin plasenta*. Sebagian besar kejadian *emesis gravidarum* terjadi pada usia kehamilan 5-12 minggu. Kejadian ini makin berkurang pada usia kehamilan 12-14 minggu. Sebagian kecil bisa terjadi pada usai kehamilan 20-24 minggu. Mual dan muntah yang berkelanjutan menyebabkan terganggunya pekerjaan sehari-hari (I. A. C. Manuaba, 2010).

Angka kejadian *emesis gravidarum* sedikitnya 15% dari semua wanita hamil (WHO, 2014). Menurut *World Health Organization* (WHO), jumlah kejadian *emesis gravidarum* mencapai 14% dari jumlah seluruh kehamilan di dunia. Di Indonesia terdapat 50-90 % kasus *Morning Sickness* yang dialami oleh ibu hamil. *Morning Sickness* terjadi Pada 60-80% ibu hamil pertama (primigravida) dan 40-60% pada ibu multigravida (N Rudiyan, 2019).

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *emesis gravidarum* ialah psikologis, lingkungan, sosial, budaya dan ekonomi (Prawirohardjo, 2010).

Faktor-faktor psikologis terdiri dari kecemasan, stress, dukungan dari suami dan juga keluarga. Mual dan muntah yang dirasakan ibu hamil cenderung akan membuat ibu hamil menjadi lebih lemah dan akan meningkatkan kecemasan terhadap kejadian yang lebih parah, serta kecemasan dapat mengganggu aktifitas sehari-hari seperti bekerja atau melakukan pekerjaan atau aktifitas yang lain (Mandagi, Debora VV, Cicilia Pali, 2013).

Rasa mual dan muntah akan cenderung lebih parah terjadi pada kehamilan pertama, secara emosi ibu yang pertama kali hamil cenderung lebih peka terhadap kecemasan dan ketakutan yang akhirnya mengganggu lambung (I. B. G. Manuaba, 2012). Selain dampak fisologis pada kehidupan ibu dan janinnya, *Emesis Gravidarum* menyebabkan dampak secara psikologis, sosial, dan spiritual.

Secara psikologis *Emesis Gravidarum* dapat menyebabkan dampak kecemasan, rasa bersalah, dan marah jika gejala mual dan muntah semakin berat. Selain itu dapat terjadi konflik antara ketergantungan terhadap pasangan dan kehilangan kontrol jika ibu sampai berhenti bekerja (Runiari, 2010). Faktor psikologis yang ditimbulkan oleh *emesis gravidarum* salah satunya adalah kecemasan.

Kecemasan adalah gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau khawatir yang

mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas, kepribadian masih tetap utuh (tidak mengalami gangguan/keretakan kepribadian), perilaku dapat terganggu tetapi masih dalam batas normal (Hawari, 2013).

Kecemasan adalah suatu kejadian yang mudah terjadi pada seseorang karena suatu faktor tertentu tidak spesifik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah usia, jenis kelamin, lingkungan, pendidikan, serta pekerjaan (Sari, Febriana Sartika, 2017).

Morning sickness/ emesis gravidarum yang berkelanjutan dapat berdampak buruk pada ibu hamil yaitu mual muntah yang berlebihan yang disebut dengan *Hyperemesis Gravidarum* (Iskandar, 2017).

Hiperemesis gravidarum adalah mual dan muntah berlebihan yang terjadi selama masa kehamilan. Muntah ini dibedakan dari mual dan muntah normal yang umum dialami wanita hamil karena intensitasnya melebihi muntah normal dan berlangsung selama trimester pertama kehamilan (Lowdermilk, Deitra Leonard, et al., 2013).

Menurut Wiknjoastro (2012) *emesis gravidarum* merupakan hal yang fisiologis tetapi apabila tidak segera diatasi akan menjadi hal yang patologis.

Menurut Departemen Kesehatan dan Kebudayaan, Pekerjaan ialah suatu kegiatan yang dilakukan untuk dijadikan pokok penghidupan, pekerjaan akan memberikan pengetahuan tersendiri kedalam kehidupan masyarakat dan dapat dikategorikan atas bekerja atau tidak

bekerja. Apabila ibu bekerja akan menyita banyak waktu dalam pekerjaan sehingga menjadi lalai, hal tersebut akan berpengaruh pada kehamilan, seperti kurangnya perhatian terhadap kehamilan dan dapat berdampak pada kehamilannya seperti *Emesis Gravidarum* dan juga kecemasan sebagai salah satu faktor yang mengganggu pekerjaan ibu saat terjadi emesis gravidarum (Indonesia, 2010).

Emesis Gravidarum terjadi karena banyaknya ibu hamil yang memiliki pekerjaan yang terburu-buru pada pagi hari tanpa ada waktu yang cukup untuk sarapan dan menyebabkan mual dan muntah. Aroma, zat kimia, atau lingkungan juga dapat menambah rasa mual dan dapat menimbulkan muntah. Keletihan mungkin dapat diperburuk oleh jam kerja yang panjang dan perjalanan dari tempat kerja, serta hubungan positif antara keparahan mual dan muntah dengan intensitas keletihan terbukti dapat memperburuk situasi (LISNANI, 2020).

Selain pekerjaan, usia juga dapat mempengaruhi ibu dengan emesis gravidarum karena pada usia kurang dari 20 tahun belum siap menerima kehamilan, belum matangnya embrio, cenderung labil, belum siapnya menjadi orang tua sehingga dapat memicu konflik mental, stress dan kecemasan yang membuat nutrisi berkurang dan berlanjut mual dan muntah (Latifah, Eva, Dwi Hastuti, 2010).

Faktor psikologi salah satunya kecemasan memegang peranan penting pada mual dan muntah. Selain itu, Hormone norepinefrin dapat menimbulkan disregulasi biokimia tubuh, sehingga dapat memunculkan

ketegangan fisik pada ibu yang sedang hamil.

Dampak dari proses fisiologis ini dapat timbul pada perilaku sehari-hari. Ibu hamil akan mudah marah dan tersinggung, gelisah, tidak mampu memusatkan perhatian, ragu-ragu bahkan ingin lari dari kenyataan.

Kondisi ini dapat menyebabkan kecemasan dan ketegangan lebih lanjut sehingga membentuk suatu siklus umpan balik yang dapat meningkatkan intensitas emosional secara keseluruhan, dampak dari kecemasan pada ibu hamil yaitu terjadi mual dan muntah yang berlebihan. Perubahan inilah yang dapat dengan mudah mempengaruhi stabilitas emosi ibu, selain menyebabkan keluhan mual dan muntah, terutama dipagi hari selama dua bulan pertama (Hidayat, 2015).

Penelitian yang dilakukan Hidayati (2020), tentang “Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Dengan *Emesis Gravidarum* Pada Ibu Hamil Trimester 1 Di Puskesmas Payung Sekaki Tahu 2019” dengan jumlah sample 31 ibu hamil. Berdasarkan uji statistik terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan emesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1 di Puskesmas Payung Sekaki.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 7 Januari 2021 yang dilakukan secara wawancara kepada 5 ibu hamil di wilayah kerja puskesmas matesih.

Hasil wawancara yang diperoleh adalah 3 orang ibu mengatakan mengalami mual muntah ringan dengan tingkat kecemasan sedang, 2 ibu hamil dengan mual muntah sedang dengan tingkat kecemasan sedang. Mereka

mengatakan bahwa dampak yang terjadi adalah mengganggu aktifitas saat bekerja, menghambat konsentrasi saat bekerja, pekerjaan terhambat karena terus merasa mual dan muntah. Untuk mengatasi hal tersebut ibu memilih ijin untuk beristirahat sebentar untuk mengurangi mual.

Dari hasil studi pendahuluan diatas bahwa ibu yang bekerja dengan emesis gravidarum mempengaruhi dalam bekerjanya dan peneliti ingin mengetahui hubungan emesis gravidarum pada ibu hamil yang bekerja, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap *Emesis Gravidarum* Pada Ibu Yang Bekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Matesih.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Matesih pada periode bulan Agustus 2021. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Teknik *probability sampling* dipilih berdasarkan kriteria inklusi yaitu 31 ibu hamil trimester 1 yang memriksakan kehamilannya di Puskesmas Matesih.

Intrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan 2 Kuesioner, kuesioner HARS dan kuesioner PUQE-24. Kuesioner HARS terdiri dari 14 kelompok gejala kecemasan yang dijabarkan secara spesifik. Kuesioner ini menggunakan skor dengan rentang skala 0-4, yang terdiri dari 0 = tidak ada, 1 = ringan, 2

= sedang, 3 = berat, 4 = berat sekali .
 hasil pengukuran skor <14 tidak ada kecemasan, 14-20 = kecemasan ringan, 21-27 = kecemasan sedang, 28-41 = kecemasan berat, 42-56 = tingkat panik. Sedangkan kuesioner PUQE-24 berisikan 5 pertanyaan yang terdiri dari usia, pekerjaan, Pendidikan, usia kehamilan, status gravida. Skor PUQE-24 dihitung dengan menambahkan nilai dari masing-masing kriteria dan berkisar minimal 1 sampai maksimal 15. Untuk mengetahui hubungan pada penelitian ini menggunakan uji Chi-Square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapat pada penelitian ini adalah :

1. Analisis Univariat

Table 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
<20 tahun	0	0
20-35 tahun	31	100
>35 tahun	0	0
Total	31	100

Berdasarkan table 1 dapat diketahui bahwa karakteristik usia responden mayoritas adalah 20-35 tahun sebanyak 31 responden (100%). Usia sangat menentukan Kesehatan seseorang, terutama ibu hamil dengan resiko tinggi dengan usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun (Wahyu Utami Ekasari, 2015). Peneliti berpendapat bahwa usia mempengaruhi seseorang dalam menentukan sikap dan Tindakan

serta mengambil suatu keputusan untuk kesehaannya terutama usia ibu hamil yang beresiko tinggi akan sangat berpengaruh terhadap kesehatannya.

Tabel 2. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
Smp	6	19,4
Sma	19	61,3
Diploma 3	1	3,2
Sarjana	5	16,1
Total	31	100

Berdasarkan table 2 menunjukkan bahwa mayoritas Pendidikan responden adalah SMA sebanyak 19 (61,3%). SMP sebanyak 6 (19,4%), Diploma 3 sebanyak 1 (3,2%), dan Sjana sebanyak 5 (16,1%). Semakin tinggi tingkat pendidika seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki (Eka Sarofah Ningsih, 2017).

Peneliti berpendapat bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin luas pengetahuannya dan hal ini mempengaruhi sikap ibu dalam mengatasi kecemasannya. Dalam penelitian ini didapatkan bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA dimana tingkat Pendidikan menengah atas menunjukkan bahwa seseorang dapat menerima informasi yang baik.

Tabel 3. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan 9

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Swasta	19	61,3
Wiraswasta	6	19,4
PNS	6	19,4
Total	31	100

Berdasarkan table 3 menunjukkan bahwa karakteristik pekerjaan responden mayoritas adalah swasta sebanyak 19 (61,3%) responden. Wiraswasta sebanyak 6 responden (19,4%), PNS sebanyak 6 responden (19,4%). Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk dapat dijadikan sebagai pokok kehidupan, pekerjaan akan memberikan pengetahuan tersendiri pada kehidupan masyarakat. Apabila ibu bekerja akan menyita banyak waktu dalam pekerjaan sehingga menjadi lalai, hal tersebut akan berpengaruh pada kehamilan, seperti kurang perhatian terhadap kehamilannya dan bisa berdampak pada kehamilannya salah satu contohnya adalah *Emesis Gravidarum* hal yang dianggap biasa-biasa saja. Sebaliknya dengan waktu yang tersedia maka ibu akan mempunyai banyak waktu untuk memeriksakan kehamilannya serta dapat mengetahui informasi tentang *Emesis Gravidarum* (Wijayanti & Clara Rizkiawanti Larasasti Suwito, 2017).

Peneliti berpendapat bahwa ibu hamil yang bekerja akan memberikan beban pekerjaan sehingga ibu akan lebih mudah lelah serta waktu istirahat yang dibutuhkan ibu hamil untuk menjaga stamina janinnya agar tetap baik.

Table 4. distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan status gestasi

Status gestasi	Frekuensi	Presentase (%)
Trimester 1	31	100
Total	31	100

Berdasarkan table 4 menunjukkan bahwa karakteristik status gestasi responden mayoritas adalah trimester 1 sebanyak 31 responden (100%). Kehamilan trimester 1 ialah keadaan mengandung embrio atau fetus dalam tubuh 0-14 minggu. Kehamilan trimester I, biasanya ibu akan mengalami mual dan muntah. Mual dan muntah pada kehamilan disebut juga dengan *emesis gravidarum*. *Emesis gravidarum* merupakan keluhan umum pada kehamilan muda. Terjadinya kehamilan menimbulkan perubahan hormonal pada wanita karena terdapat peningkatan hormon estrogen, progesteron dan pengeluaran hormon HCG (*Human Chorionic Gonadotrophin*) plasenta, karena hormon progesteron dan estrogen meningkat pada masa kehamilan menyebabkan penurunan tonus otot saluran pencernaan, sehingga motilitas seluruh pencernaan ikut menurun dan menimbulkan berbagai komplikasi dari ringan sampai berat, dan terjadi pengosongan lambung yang lama, sehingga ibu sering kali merasa mual dan muntah. Mual dan muntah yang berlebihan dan berlanjut (Ritawani, 2020).

Peneliti berpendapat bahwa kecemasan pada ibu hamil dapat membuat nafsu makan menurun, kelemahan fisik, dan terjadinya mual.

Pekerjaan memiliki hubungan yang bermakna dengan kehadiran emesis, dimana ibu yang bekerja beresiko lebih besar mengalami emesis gravidarum dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Faktor psikologi memiliki peranan penting dalam menentukan keparahan mual dan muntah pada ibu hamil. Seperti akibat beban pekerjaan yang berat dapat memperberat mual dan muntah selama kehamilan.

Table 5. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan status gravida

Status gravida	Frekuensi	Presentase (%)
Primigravida	19	62,3
Multigravida	12	38,7
Total	31	100

Berdasarkan table 5 menunjukkan bahwa mayoritas responden status gravidanya adalah primigravida. Sebanyak 19 (61,3%) dan multigravida sebanyak 12 (38,7%) responden,

Sebagian kecil primigravida belum mampu beradaptasi dengan hormone estrogen dan chorionic gonadotropin sehingga lebih sering terjadi emesis gravidarum. Hal itu disebabkan oleh terlalu tingginya hormon esterogen korionik gonadotropin yang dikeluarkan. Kejadian emesis gravidarum dialami oleh sebagian besar ibu baik primigravida maupun multigravida. Pada kehamilan primigravida terjadi pada 60-80% dan 40-60% pada ibu multigravida (Rudiyanti & Rosmadewi, 2019).

Peneliti berpendapat bahwa dalam penelitian ini mayoritas responden dengan status gravida sebanyak 19 responden (61,3%) sehingga mayoritas responden mengalami kecemasan sedang dan mengalami *Emesis Gravidarum*.

Table 6. Tingkat Kecemasan Ibu Hamil yang Bekerja Terhadap Emesis Gravidarum Menurut Status Pekerjaan

Kecemasan	Frekuensi	Presentase (%)
Ringan	5	16,1
Sedang	16	51,6
Berat	10	32,3
Total	31	100

Berdasarkan table 6 menunjukkan bahwa mayoritas responden tingkat kecemasannya adalah sedang sebanyak 16 responden (51,6%). Selama kehamilan wanita boleh bekerja namun tidak dengan pekerjaan berat. Ibu hamil yang bekerja memiliki beban ganda, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai wanita karir. Hal ini tentu mempengaruhi kehamilan ibu jika beban pekerjaan terlalu berat. Ibu hamil dengan bekerja sebaiknya memiliki pola istirahat dan nutrisi yang cukup. Setiap pekerjaan memiliki resiko pada gangguan kesehatan dan itu tergantung pada cara orang dalam melakukan aktivitas pekerjaannya Psikologi ibu juga akan terpengaruh oleh tekanan yang ada dalam pekerjaan. Keadaan ini tentu mempengaruhi kondisi kehamilan ibu. Oleh karena itu, istirahat yang cukup dan pikiran yang tenang sangat dibutuhkan untuk menjaga kesehatan ibu dan janin selama kehamilan (Fitrianingsih1 et al., 2018).

2. Analisa Bivariat

Tabel 7. Mendeskripsikan tingkat emesis gravidarum

Emesis gravidarum	Frekuensi	Presentase (%)
Ringan	5	16,1
Sedang	17	54,8
Berat	9	29,0
Total	31	100

Berdasarkan table 7 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki emesis gravidarum sedang sebanyak 17 responden (54,8%). Berdasarkan penelitian Ritawani, E. (2020) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang sebanyak 24 (77,4%) dan *Emesis Gravidarum* 23 (74,2%). Dengan hasil penelitian tingkat kecemasan berhubungan dengan emesis gravidarum. Hal ini disebabkan ketika ibu merasa mudah marah, tersinggung, panik, sulit untuk tidur malam, tidak bisa istirahat malam, sakit kepala dan nyeri otot, akan meningkatkan hormon adrenalin dan noreprenifrin pada ibu sehingga akan menimbulkan ketegangan fisik, salah satunya mengalami mual dan muntah atau akan memperburuk mual muntah ibu.

Tabel 8. Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil yang Bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Matesih

Tingkat kecemasan terhadap <i>emesis gravidarum</i>	Asymp Sig. (2-sided)
Pearson <i>Chi-Square</i>	,000

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui nilai korelasi *Chi-Square* dengan nilai *p value* ,000 atau $\alpha < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Yang Bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Matesih.

Peneliti berpendapat bahwa kecemasan yang dialami oleh ibu hamil yang bekerja dan tidak bekerja tentu saja berbeda. Ibu hamil yang tidak bekerja cenderung memiliki beban pikiran lebih ringan dari pada ibu yang bekerja sehingga beban kerja merupakan salah satu faktor kecemasan pada ibu hamil, selain kecemasan yang dirasakan cenderung diakibatkan oleh faktor lain. Lain halnya dengan ibu yang bekerja, kecemasan ditimbulkan oleh beban pekerjaan dan beban urusan rumah tangga. Orang yang bekerja cenderung mengalami stress dan kecemasan akibat beban pekerjaan yang dimilikinya. Mayoritas ibu yang bekerja mengalami kecemasan. Dalam penjelasan tersebut terdapat suatu unsur keharusan sehingga ada kemungkinan kecemasan berasal dari pekerjaan ibu itu sendiri.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap *Emesis Gravidarum* pada Ibu Hamil yang Bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Matesih antara lain sebagai berikut :

1. Karakteristik responden berdasarkan usia mayoritas berusia 20-35 tahun sebanyak 35 responden (100%), mayoritas pendidikan terakhir responden adalah SMA sebanyak 21

responden (60%), mayoritas responden adalah bekerja sebanyak 30 responden (85,7%), mayoritas status gravida responden adalah trimester 1 sebanyak 31 responden (88,6%), mayoritas status gravida dari responden adalah primigravida sebanyak 20 responden (57,1%).

2. Mayoritas responden mengalami kecemasan sedang sebanyak 17 responden (48,6%).
3. Mayoritas responden mengalami Emesis Gravidarum sedang sebanyak 17 responden (48,6%).
4. Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara Tingkat Kecemasan Terhadap Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil yang Bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Matesih, didapatkan nilai *p value* 0,00 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, maka ada hubungan antara tingkat kecemasan terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil yang bekerja di wilayah kerja puskesmas matesih.

SARAN

1. Bagi Puskesmas Matesih
Terkait hubungan antara tingkat kecemasan terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil yang bekerja dapat dilakukan penyuluhan mengenai tingkat kecemasan dan *Emesis Gravidarum*.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan acuan belajar mengenai tingkat kecemasan dan *Emesis Gravidarum*.
3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah daftar referensi atau acuan ambahan dalam penelitian selanjutnya yang terkait dengan Tingkat Kecemasan dan *Emesis Gravidarum* ataupun dapat mengganti variabel yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Eka Sarofah Ningsih. (2017). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Trimester Iii dengan Keteraturan Kunjungan Anc. *Jurnal Midpro*, 9, 3. <https://jurnalkesehatan.unisla.ac.id/index.php/midpro/article/view/19/19>
- Fitrianingsih1, W., Suindri2, N. N., & Ni Wayan Armini2. (2018). Hubungan antara Pengetahuan, Pendapatan, dan Pekerjaan Ibu dengan Kehamilan Risiko Tinggi di Puskesmas Kecamatan Denpasar Barat Tahun 2018. *Jurnal Kebidanan*.
- Hawari, D. (2013). Stress, Cemas, dan Depresi. *American Journal of Psychology and Behavioral Sciences*, 7–13.
- Hidayat, A. A. (2015). *Metode penelitian kesehatan paradigma kuantitatif*.
- Indonesia, D. K. R. (2010). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Depkes dan JICA.
- Iskandar, I. (2017). Efektifitas Daun Mint Terhadap Hiperemesis Gravidarum di Rumah Sakit Daerah Haji Makassar Tahun 2017. *Jurnal Mitrsehat*.
- Kuswanti, Ina.S. Si. T, M. K. (2014). *Asuhan Kehamilan*. PT. Pustaka Pelajar.

- Latifah, Eva, Dwi Hastuti, M. L. (2010). Pengaruh pemberian ASI dan stimulasi psikososial terhadap perkembangan sosial-emosi anak balita pada keluarga ibu bekerja dan tidak bekerja. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen* 3.1, 35–45.
- LISNANI, A. H. J. D. (2020). Analisis Pengaruh Pemberian Kunyit dalam Mengurangi Gravidarum pada Ibu Hamil di Puskesmas Dolok Masihol Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 5, 217–218. file:///C:/Users/HP/Downloads/194-Article Text-574-1-10-20200917.pdf
- Lowdermilk, Deitra Leonard, et al., E. (2013). *Keperawatan Maternitas*.
- Mandagi, Debora VV, Cicilia Pali, J. S. S. (2013). Perbedaan Tingkat Kecemasan pada Primigravida dan Multigravida di RSIA Kasih Ibu Manado. *EBiomedik*, 1.
- Manuaba, I. A. C. (2010). *Ilmu penyakit kandungan dan KB untuk pendidikan bidan*. EGC.
- Manuaba, I. B. G. (2012). *Ilmu kandungan, penyakit kandungan, dan KB*. EGC.
- N Rudyanti. (2019). Hubungan Usia, Paritas, Pekerjaan dan Stress dengan Emesis Gravidarum di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 15, 2. <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKEP/article/view/1253>
- Prawirohardjo, S. (2010). *Ilmu Kebidanan* (4th ed.). YBP-SP.
- Ritawani, E. (2020). Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu dengan Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I di Puskesmas Payung Sekaki. *Jurnal Bidan Komunitas*, 3, 36–43.
- Runiari, N. (2010). *Asuhan keperawatan pada klien dengan hiperemesis gravidarum: penerapan konsep dan teori keperawatan*. <https://r2kn.litbang.kemkes.go.id/handle/123456789/62102>
- Sari, Febriana Sartika, and I. M. B. (2017). Kecemasan Anak Saat Hospitalisasi. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 144–149.
- Wahyu Utami Ekasari. (2015). *Pengaruh Umur Ibu, Paritas, Usia Kehamilan, dan Berat Lahir Bayi Terhadap Asfiksia Bayi pada Ibu Pre Eklamsia Berat*. file:///C:/Users/HP/Downloads/Wahyu Utami Ekasari.pdf
- Wijayanti1, A. R., & Clara Rizkiawanti Larasasti Suwito. (2017). *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I Tentang Hiperemesis Gravidarum (Di Wilayah Puskesmas Tiron Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri)*. 6.